

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Penyelenggaraan pendidikan nasional menghadapi berbagai permasalahan, salah satunya adalah masalah peningkatan kualitas pendidikan. Pemerintah dengan berbagai kebijakan yang ada telah berupaya secara terus menerus untuk meningkatkan kualitas pendidikan dari tingkat Sekolah Dasar sampai dengan tingkat Perguruan Tinggi, baik pada pendataran penataan perundang-undangan, penataan kurikulum, penyediaan sarana, peningkatan SDM, sampai dengan kebijakan penganggaran.

Perlu dipahami bahwa Pendidikan merupakan usaha untuk mengembangkan dan menerima potensi sumber daya manusia melalui berbagai kegiatan belajar mengajar yang diselenggarakan pada semua jenjang pendidikan tingkat dasar, menengah dan perguruan tinggi. Pendidikan sekolah mempunyai tujuan untuk merubah agar peserta didik dapat memiliki pengetahuan, keterampilan dan sikap belajar sebagai bentuk perubahan perilaku hasil belajar sehingga tujuan pendidikan tercapai.

Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) yang diberlakukan di sekolah baru-baru ini menuntut siswa untuk bersikap aktif, kreatif dan inovatif dalam menanggapi setiap pelajaran yang diajarkan. Setiap siswa harus dapat memanfaatkan ilmu yang diperolehnya dalam kehidupan

sehari-hari, untuk itu setiap pelajaran selalu dikaitkan dengan manfaatnya dalam lingkungan sosial masyarakat (Dalam skripsi Candra Sakti Nurwachid Widagdo, 2010: 1).

Salah satu upaya untuk meningkatkan mutu pendidikan adalah dengan cara memperbaiki proses kegiatan belajar mengajar. Belajar mengajar pada dasarnya adalah interaksi atau hubungan timbal balik antara pendidik dan peserta didik. Oleh karena itu, guru dalam mengajar dituntut kesabaran, keuletan dan sikap terbuka disamping dalam situasi belajar mengajar yang lebih aktif.

Keberhasilan proses kegiatan belajar mengajar pada pembelajaran IPS (Ilmu Pengetahuan Sosial) dapat diukur dari keberhasilan belajar peserta didik yang mengikuti kegiatan tersebut. Keberhasilan itu dapat dilihat dari tingkat pemahaman, penguasaan materi serta hasil belajar peserta didik. Semakin tinggi pemahaman dan penguasaan materi serta hasil belajar maka semakin tinggi pula tingkat keberhasilan pembelajaran.

Berdasarkan hasil pengamatan diketahui bahwa proses pembelajaran IPS kelas IV SD Negeri Weru 03 Tahun Pelajaran 2010/ 2011 ditemukan keragaman masalah sebagai berikut: 1) Keaktifan peserta didik dalam mengikuti pembelajaran masih belum nampak,

2) nilai yang diperoleh siswa masih rendah. Hal ini menggambarkan bahwa hasil belajar siswa rendah kurang dari batas nilai KKM.

Menumbuhkan sikap aktif, kreatif dan inovatif dari siswa tidaklah mudah. Fakta yang terjadi adalah guru dianggap sumber belajar yang paling benar. Proses pembelajaran yang terjadi memposisikan siswa sebagai pendengar ceramah guru. Akibatnya proses belajar mengajar cenderung membosankan dan menjadikan peserta didik malas belajar. Sikap peserta didik yang pasif tersebut ternyata tidak hanya terjadi pada mata pelajaran tertentu saja tetapi hampir semua mata pelajaran termasuk IPS(Dalam skripsi Candra Sakti Nurwachid Widagdo, 2010: 3).

Dari masalah-masalah yang ada diatas merupakan masalah yang mendesak dalam proses pembelajaran dan harus diselesaikan. Dari hasil dialog dengan guru kelas IV Peserta didik yang tidak mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sebanyak 6 Siswa dalam kelas tersebut. Apabila diprosentasikan yang tidak mencapai KKM sebesar 42,8% maka permasalahan yang berada didalam kelas harus diselesaikan.

Dalam hal ini tentunya guru dituntut lebih kreatif untuk mempersiapkan pembelajaran yang akan dikembangkan. Selain itu, guru harus pandai memilih jenis strategi, metode dan pendekatan pembelajaran yang relevan dengan materi yang akan disampaikan. Hal ini tentunya akan mempengaruhi prestasi belajar menjadi tinggi sehingga memperoleh pemahaman konsep yang baik. Dalam melakukan proses pembelajaran guru dapat memilih menggunakan beberapa metode mengajar, strategi dan pendekatan pembelajaran. Secara garis besar pendekatan atau strategi

apapun dapat diterapkan sepanjang pendekatan atau strategi tersebut relevan dengan isi kurikulum KTSP.

Untuk menciptakan suasana pembelajaran yang tidak membosankan bagi siswa dan mencapai tujuan pengajaran sesuai dengan waktu yang tersedia, maka dikembangkan model pembelajaran TS-TS (*two stay two stray*) yang dalam bahasa Indonesia dikenal dengan metode dua tinggal dua tamu. Pendekatan pembelajaran *two stay two stray* (TS-TS) adalah Pendekatan pembelajaran kooperatif yang memberikan kesempatan kepada kelompok untuk membagikan hasil dan informasi ke kelompok lain. Pembelajaran ini melibatkan seluruh pihak baik guru maupun peserta didik.

B. Pembatasan Masalah

Permasalahan dalam penelitian ini difokuskan pada peningkatan prestasi hasil belajar IPS kelas IV SD Negeri Weru 03 melalui pendekatan *Two Stay Two Stray* (dua tinggal dua tamu).

C. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah tersebut di atas, maka permasalahan umum yang dicari jawabannya melalui penelitian ini dirumuskan : “Apakah penerapan pendekatan *Two Stay Two Stray* (dua tinggal dua tamu) yang diterapkan pada pokok bahasan menghargai keragaman suku bangsa dan budaya dapat meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas IV SD Negeri Weru 03, Sukoharjo?”.

D. Tujuan Penelitian

Penelitian ini secara umum bertujuan untuk mendiskripsikan proses pembelajaran melalui pendekatan *Two Stay Two Stray* yang dilakukan oleh guru kelas IV pada mata pelajaran IPS yang diterapkan pada pokok bahasan menghargai keragaman suku bangsa dan budaya. Secara khusus tujuan penelitian ini dirinci sebagai berikut : Untuk meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas IV SD Negeri Weru 03 melalui pendekatan *Two Stay Two Stray*.

E. Manfaat Penelitian

Dalam penelitian ini penulis berharap semoga hasil penelitian dapat memberikan manfaat konseptual utamanya kepada pembelajaran IPS. Di samping itu juga kepada penelitian peningkatan mutu proses dan hasil pembelajaran IPS Sekolah Dasar.

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan mampu memberikan sumbangan terhadap pembelajaran IPS di SD, utamanya untuk upaya meningkatkan hasil belajar siswa.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan solusi nyata berupa langkah-langkah untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS melalui pendekatan *Two Stay Two Stray*. Penelitian

ini diharapkan mampu memberikan manfaat bagi guru, Kepala sekolah, mahasiswa lain, dan orang tua siswa.

- a. Bagi guru, penelitian ini merupakan masukan dalam memperluas pengetahuan dan wawasan tentang model pembelajaran terutama dalam rangka meningkatkan hasil belajar siswa khususnya pada mata pelajaran IPS.
- b. Bagi Kepala sekolah, penelitian ini memberikan sumbangan dalam rangka perbaikan metode pembelajaran IPS.
- c. Bagi Peneliti lain, penelitian ini dapat dimanfaatkan sebagai perbandingan atau sebagai referensi untuk penelitian yang relevan.
- d. Bagi orang tua siswa, penelitian ini dapat digunakan untuk mengetahui seberapa besar hasil belajar yang diperoleh anaknya, sehingga orang tua dapat memberi motivasi dan dorongan supaya prestasi belajar yang diperoleh dapat ditingkatkan lagi.